

## Edukasi Label Informasi Nilai Gizi (Nutrition Facts) dan Pengukuran Antropometri Siswa SMP Emeyodere Kota Sorong

### Education on Nutrition Facts Information Labels and Anthropometric Measurements for Emeyodere Junior High School Students in Sorong City

Anisa Tri Hutami<sup>1\*</sup>, Fajar Irianto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong  
Jl. Basuki Rahmat Km. 11, Kota Sorong, Papua Barat, 98416  
\*Penulis Korespondensi: E-mail: anisa.trihutami@gmail.com

**Abstrak:** Periode puncak pertumbuhan terjadi pada masa remaja, dimana terdapat banyak perubahan fisik, kognitif dan psikososial. Asupan makanan yang buruk menjadi penyebab umum masalah gizi pada remaja, tidak terkecuali pula terjadi di SMP Emeyodere Kota Sorong. Oleh karenanya, tim pengabdian Poltekkes Kemenkes Sorong melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dimana didapatkan hasil pengukuran antropometri bahwa dari 28 siswa peserta kegiatan, terdapat 6 siswa dengan kategori sangat kurus, 3 siswa kategori kurus, 14 siswa kategori normal, 4 siswa kategori gemuk, dan 1 siswa dengan kategori obesitas. Selain dilakukan pengukuran antropometri, dilakukan pula penyuluhan dan edukasi mengenai Gizi Seimbang dan edukasi label Informasi Nilai Gizi (*Nutrition Facts*). Sikap dan perilaku siswa terhadap makanan jajanan sudah cukup baik, dengan rata-rata skor 13,18 dan 12,68 dari skor maksimal 15. Setelah dilakukan pemberian edukasi mengenai label informasi nilai gizi, pengetahuan siswa meningkat dibuktikan dengan naiknya rata-rata nilai pre-test dan post-test dari 2,21 menjadi 2,64. Disarankan, agar kegiatan edukasi mengenai Label Informasi Nilai Gizi (*Nutrition Facts*) dan pemantauan antropometri siswa dapat dilaksanakan secara periodik agar tingkat pengetahuan siswa mengenai label informasi nilai gizi dapat meningkat.

**Kata kunci:** Label informasi nilai gizi, gizi seimbang, siswa SMP Emeyodere

**Abstract:** *The peak period of growth occurs during adolescence, when there are many physical, cognitive and psychosocial changes. Poor food intake is a common cause of nutritional problems in adolescents, and the Emeyodere Middle School, Sorong City, is no exception. Therefore, Poltekkes Kemenkes Sorong's service team carried out community service activities, where the anthropometric measurement results obtained that of the 28 students participating in the activity, there were 6 students in the very thin category, 3 students in the thin category, 14 students in the normal category, 4 students in the fat category, and 1 student with obesity category. In addition to anthropometric measurements, counseling and education were also carried out regarding Balanced Nutrition and education on Nutrition Facts Information labels. The attitudes and behavior of students towards street food is quite good, with an average score of 13.18 and 12.68 out of a maximum score of 15. After providing education regarding nutritional value information labels, students' knowledge increased as proofed by the increase in the average pre-test and post-test scores from 2.21 to 2.64. It is recommended that educational activities regarding Nutrition Facts Information Labels and student anthropometric monitoring be carried out periodically so that the level of student knowledge regarding nutritional value information labels can increase.*

**Keywords:** *Nutrition facts label, Balanced diet, Students of Emeyodere Middle School*

#### PENDAHULUAN

SMP Emeyodere berbasis pesantren merupakan Sekolah Menengah Pertama yang berada di Kota Sorong, Papua Barat. Terletak di Jl. Kanal Victory Pantai Km. 10, Kel. Kladufu,

Kec. Sorong Timur, Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya, SMP Emeyodere berada di lingkungan yang dekat dengan ekosistem hutan mangrove. SMP Emeyodere mengadopsi model Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) yang menggabungkan dua system social, yaitu

system social pesantren dan system social sekolah (Nurochim, 2016). Dimana dengan menerapkan model sekolah berbasis pesantren, jam pelajaran di SMP Emeyodere menjadi lebih panjang dibanding SMP pada umumnya. Sehingga dengan jam pelajaran yang lebih lama, maka siswa paling tidak akan melewatkan satu kali waktu makan di sekolah. Pilihan siswa untuk makan pun terbatas menjadi mengkonsumsi bekal dari rumah atau berbelanja jajanan yang dijual di sekitar lingkungan sekolah. Makanan yang dijual umumnya adalah makanan ringan kemasan dan jajanan pasar seperti gorengan dan berbagai macam kue tradisional. Pola makan remaja akan menentukan jumlah zat-zat gizi yang diperoleh remaja untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Jumlah makanan yang cukup sesuai dengan kebutuhannya akan menyediakan zat-zat gizi yang cukup pula bagi remaja guna menjalankan kegiatan-kegiatan fisik yang sangat meningkat. Bila jumlah zat gizi yang diperoleh dari makanan sehari-hari kurang maka kemungkinan remaja menderita kurang gizi akan mejadi lebih besar. Begitupun jika remaja mengkonsumsi makanan berlebihan tanpa memperhatikan kecukupan gizinya, maka akan meningkatkan risiko obesitas pada remaja (Warjito et al., 2015).

Makanan kemasan wajib untuk mencantumkan informasi yang jelas terkait kandungan gizi dan keterangan lain berupa label pangan untuk memudahkan konsumen dalam memilih pangan. Berdasarkan Perka BPOM Nomor 26 Tahun 2021 tentang Informasi Nilai Gizi pada Label Pangan Olahan, pencantuman label Informasi Nilai Gizi (ING) pada produk pangan wajib bagi pelaku usaha yang memproduksi dan/atau mengedarkan pangan olahan. Namun, saat ini pengaturan terkait label tersebut hanya dalam bentuk tabel. Peraturan tersebut hanya mengatur bahwa ING dapat dicantumkan pada bagian label yang paling mudah dilihat dan dibaca, tidak secara eksplisit pada bagian depan atau belakang. Selain itu, terdapat format ING pada label yang sifatnya sukarela, yaitu format panduan asupan gizi harian warna monokrom dan logo dengan tulisan :pilihan lebih sehat” (BPOM RI, 2021). Namun menurut (Ikrima et al., 2023), kebiasaan membaca label pada konsumen remaja masih

rendah. Selain itu, tidak semua bagian pada label, khususnya informasi nilai gizi, dibaca dan dimengerti oleh remaja. Hal ini dapat membentuk pola makan yang tidak sehat, seperti memilih produk tanpa memperhatikan kualitas dan kandungan gizinya. Penerapan diet yang lebih sehat dapat dilakukan dengan membaca dan memahami informasi nilai gizi pada label produk.

Penggunaan label pangan terutama label informasi nilai gizi ini juga didukung dalam 10 Pesan Gizi Seimbang (Kementerian Kesehatan RI, 2014), yaitu :

1. Biasakan mengkonsumsi aneka ragam makanan pokok
2. Batasi konsumsi pangan manis, asin dan berlemak
3. Lakukan aktivitas fisik yang cukup dan pertahankan berat badan ideal
4. Biasakan mengonsumsi lauk pauk yang mengandung protein tinggi
5. Cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir
6. Biasakan sarapan pagi
7. Biasakan minum air putih yang cukup dan aman
8. Banyak makan buah dan sayur
9. Biasakan membaca label pada kemasan pangan
10. Syukuri dan nikmati aneka ragam makanan

Meskipun telah menjadi kewajiban bagi produsen makanan kemasan, namun hanya 6,7% masyarakat Indonesia yang memperhatikan label kemasan pangan, dan label informasi nilai gizi paling jarang diperhatikan oleh konsumen (Ningtyas et al., 2018).

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah yang optimal tergantung dari pemberian nutrisi yang berkualitas dan berkuantitas yang baik. Pada masa tumbuh kembang tersebut, pemberian nutrisi atau asupan makanan pada anak tidak dapat selalu dilaksanakan dengan benar sesuai dengan kebutuhan nutrisi anak, baik karena pemberian makanan oleh orang tuanya maupun karena perilaku makan anak itu sendiri (Sukmawati & Ibrahim, 2021). Pada periode perkembangan anak menjelang remaja, anak cenderung untuk menjauh dari kelompok keluarga dan mulai berpusat pada pada kelompok usia sebaya yang lebih luas, seperti di lingkungan sekolah.

Salah satu yang perlu diperhatikan pada masa ini adalah kebiasaan makan anak di sekolah, karena pada masa ini anak dapat memilih dan membeli sendiri menu makanan dan jajanan (Iklima, 2017). Oleh karenanya, pendidikan mengenai keamanan pangan baik dari segi fisika, kimia dan mikrobiologi dalam rangka bertujuan untuk mengubah perilaku konsumsi pangan menjadi lebih baik, sangat penting untuk dilakukan (Sukmawati & Ibrahim, 2021).

### METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di SMP Emeyodere Kota Sorong, Jl. Kanal Victory Pantai, Km. 10, Kelurahan Kladufu Kecamatan Sorong Timur. Partisipan kegiatan adalah tim pengabdian Pranata Laboratorium Pendidikan Poltekkes Kemenkes Sorong dari Program Studi D-III Gizi, Jurusan Gizi.

Bahan dan alat yang digunakan pada kegiatan ini yaitu materi penyuluhan Gizi Seimbang, booklet isi piringku, materi edukasi Label Informasi Nilai Gizi (*Nutrition Facts*), peralatan ukur antropometri, spanduk, speaker, proyektor, alat tulis dan bahan kontak yang dilengkapi dengan booklet mengenai edukasi gizi seimbang.

Metode pelaksanaan kegiatan atau metode pendekatan untuk mengatasi permasalahan adalah tim pengabdian Poltekkes Kemenkes Sorong mempersiapkan materi, peralatan dan bahan yang akan digunakan dan berkoordinasi dengan pihak SMP Emeyodere Kota Sorong untuk pelaksanaan kegiatan. Konten edukasi diberikan kepada siswa dengan metode ceramah dan diskusi kelompok. Sebelum dilakukan pemberian materi, siswa diberikan soal pre-test, dan setelah pemberian materi, siswa kembali diberikan post-test dan kuesioner sikap dan perilaku terhadap makanan jajanan. Setelah itu, bahan kontak dibagikan baik kepada siswa peserta kegiatan maupun para guru.

Kontribusi partisipasi mitra dengan menyiapkan tempat dan waktu untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan memberikan pengumuman kepada siswa sasaran kegiatan yaitu siswa SMP Emeyodere kelas VII, VIII dan IX.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pengabdian Poltekkes Kemenkes Sorong melakukan kegiatan edukasi mengenai Gizi Seimbang khususnya terkait dengan makanan jajanan, pengenalan label Informasi Nilai Gizi (*Nutrition Facts*) pada kemasan makanan dan pengukuran antropometri berupa pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT) pada siswa-siswi SMP Emeyodere Kota Sorong.

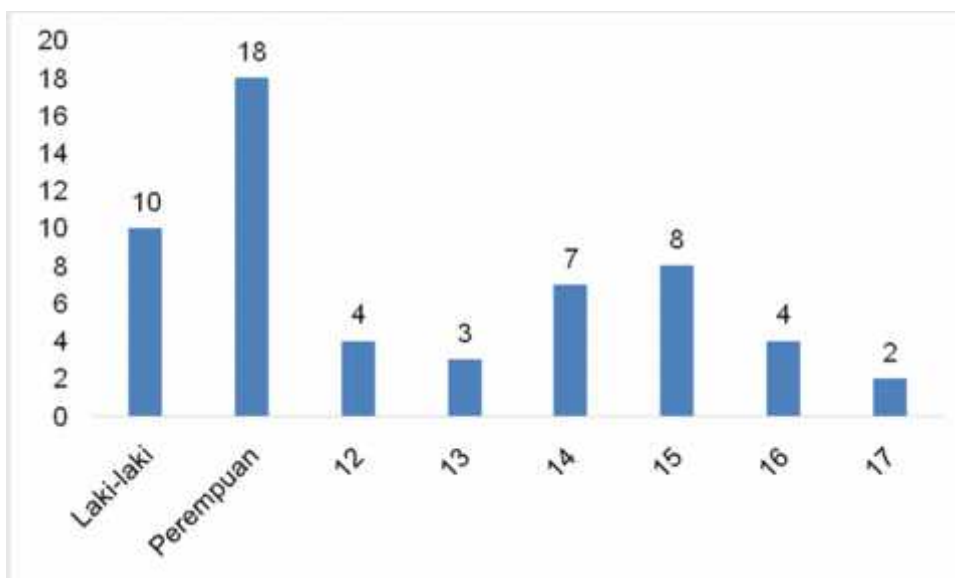
Hasil pengabdian tim pengabdian Poltekkes Kemenkes Sorong adalah diketahuinya status gizi siswa-siswi SMP Emeyodere Kota Sorong berdasarkan pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT), diketahuinya sikap dan perilaku siswa terhadap makanan jajanan, dan diketahuinya tingkat pengetahuan siswa terhadap label Informasi Nilai Gizi (*Nutrition Facts*).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 18 Maret 2023 di SMP Emeyodere Kota Sorong, yang diikuti oleh 28 siswa kelas VII hingga kelas IX, berusia antara 12 – 17 tahun (Gambar 1).

Tabel 1, didapati bahwa terdapat 21% siswa dengan kategori IMT sangat kurus, 14% siswa gemuk, dan 4% siswa obesitas. Hal ini perlu diberi perhatian lebih oleh para guru dan orang tua atau wali siswa. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hal ini, misalnya penyebab langsung seperti gizi (kurangnya asupan makanan bergizi) dan infeksi penyakit, sedangkan faktor tidak langsung adalah ketahanan pangan, pola pengasuhan, serta pelayanan kesehatan lingkungan (Christyaningsih et al., 2023).

**Tabel 1.** Hasil Pemeriksaan Antropometri Siswa SMP Emeyodere Kota Sorong

Kategori IMT	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat Kurus	6	21%
Kurus	3	11%
Normal	14	50%
Gemuk	4	14%
Obesitas	1	4%



**Gambar 1.** Karakteristik Siswa SMP Emeyodere Kota Sorong berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur



**Gambar 2.** Pengukuran IMT Siswa SMP Emeyodere Kota Sorong



**Gambar 3.** Tim Pengabdian Poltekkes Kemenkes Sorong bersama Siswa SMP Emeyodere Kota Sorong

Setelah dilakukan pengukuran status gizi siswa melalui pengukuran IMT (Gambar 2 dan 3), dilakukan edukasi mengenai gizi seimbang, terutama pada pemilihan makanan jajanan, dan pengenalan label Informasi Nilai Gizi (*Nutrition Facts*) pada kemasan produk makanan.

Untuk mengetahui Sikap Siswa terhadap makanan jajanan, tim pengabdian memberikan kuesioner berisi 15 pertanyaan terkait sikap siswa terhadap makanan jajanan dengan pilihan jawaban setuju dan tidak setuju. Adapun pertanyaan yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Memilih makanan jajanan di tempat yang bersih dan tertutup
2. Membeli makanan jajanan di tempat yang bersih
3. Membeli makanan jajanan yang tidak berbau atau busuk
4. Sebaiknya mengurangi gorengan
5. Memilih makanan jajanan yang berwarna warni mencolok
6. Mengonsumsi makanan yang berbau tidak enak
7. Membiasakan diri membaca kemasan pada bungkus makanan
8. Makanan yang kemasannya sudah rusak sebaiknya tidak dikonsumsi
9. Makanan yang dipilih sebaiknya yang mempunyai zat gizi lengkap
10. Sebaiknya konsumsi minuman yang mengandung pemanis makanan
11. Membiasakan sarapan pagi dan membawa bekal
12. Makanan yang bergizi baik untuk kesehatan dan pertumbuhan
13. Mengutamakan membeli makanan jajanan yang murah
14. Membeli makanan tidak perlu melihat tanggal kadaluarsa
15. Memilih makanan dengan pengawet dan penyedap rasa yang banyak

Dari 28 siswa yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP Emeyodere Kota Sorong, berdasarkan pengolahan hasil kuesioner sikap siswa terhadap makanan jajanan, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa (64%), telah menunjukkan sikap yang baik terhadap makanan jajanan, terlihat dari perolehan skor antara 15 hingga 13. Adapun 10 siswa memiliki skor antara 12 hingga 10, dengan rata-rata skor siswa 13,18.

Untuk mengetahui Perilaku Siswa terhadap

Makanan Jajanan, tim pengabdian memberikan kuesioner berisi 15 pertanyaan terkait sikap siswa terhadap makanan jajanan dengan pilihan jawaban Ya dan Tidak. Adapun pertanyaan yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Apakah kamu selalu memilih makanan yang bersih dan tertutup?
2. Apakah kamu mencuci buah dan sayur mentah sebelum dimakan?
3. Apakah kamu memperhatikan kebersihan alat-alat pengolahan makanan jajanan?
4. Apakah makanan yang berbau busuk tetap kamu makan?
5. Apakah makanan yang berbau tidak enak tetap kamu makan?
6. Apakah kamu lebih memilih makanan yang terbungkus atau mempunyai kemasan?
7. Apakah kamu lebih memilih sarapan dan membawa bekal dibandingkan jajan di sekolah?
8. Apakah kamu membaca kandungan gizi makanan kemasan?
9. Apakah kamu lebih suka minuman yang mengandung pemanis buatan?
10. Apakah kamu membeli makanan yang lewat tanggal kadaluarsa?
11. Apakah kamu mencuci tangan sebelum makan?
12. Apakah kamu lebih memilih makanan jajanan yang mengandung penyedap rasa dan pengawet yang banyak?
13. Apakah kamu membeli makanan yang kemasannya sudah rusak?
14. Apakah kamu lebih memilih makanan jajanan yang mengandung gizi lengkap?
15. Apakah kamu membeli makanan jajanan yang sehat dibandingkan yang murah?

Dari 28 siswa yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP Emeyodere Kota Sorong, berdasarkan pengolahan hasil kuesioner perilaku siswa terhadap makanan jajanan, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa (60,7%), telah menunjukkan sikap yang baik terhadap makanan jajanan, terlihat dari perolehan skor antara 15 hingga 13. Adapun 10 siswa memiliki skor antara 12 hingga 10, dan satu orang siswa memiliki skor antara 9 hingga 7, dengan rata-rata skor siswa 12,68.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi makanan jajanan pada anak, salah satunya adalah pengetahuan gizi. Perilaku makan pada dasarnya merupakan bentuk penerapan kebiasaan makan. Kebiasaan makan merupakan

cara-cara individu atau kelompok masyarakat dalam memilih, mengkonsumsi, dan menggunakan makanan yang tersedia, yang didasari pada latar belakang social budaya tempat mereka hidup (Febryanto, 2017). Perilaku kebiasaan jajan pada anak sekolah, disamping dipengaruhi oleh pengetahuan, juga dipengaruhi oleh teman sebaya (Hateriah & Kusumawati, 2021)

Sementara itu, untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap edukasi Label Informasi Nilai Gizi (Nutrition Facts) yang diberikan oleh tim pengabdian, maka para peserta diberikan lembar kuesioner dengan 6 pertanyaan terkait cara membaca label Informasi Nilai Gizi, sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada hari yang sama.

**Tabel 2.** Nilai *Pre-Test* dan *Post Test* Siswa SMP Emeyodere

	N	Rata-rata	Std. Deviation	Std. Mean	Error	Correlation	Sig
<i>Pre-Test</i>	28	2,21	.787	.149		.733	.000
<i>Post-Test</i>	28	2,64	.780	.147			

Dari hasil evaluasi peningkatan pengetahuan terhadap label Informasi Nilai Gizi, diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa, yang ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata skor siswa dari 2,21 menjadi 2,64. Diketahui bahwa edukasi label informasi nilai gizi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa, yang ditunjukkan dengan nilai  $p < 0.05$  (Tabel 2). Diharapkan, peningkatan pengetahuan ini kemudian dapat meningkatkan membuat siswa lebih berhati-hati dalam memilih makanan jajanan.

Pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi sikap dari seseorang. Pengetahuan berkontribusi terhadap terbentuknya sikap dalam diri seseorang. Dalam hal ini, pemilihan makanan jajanan yang baik dapat terwujud apabila seseorang itu memiliki pengetahuan yang baik. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode ceramah dan diskusi. Metode ini efektif untuk meningkatkan kemampuan secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Safitri & Rahayu, 2018).

### SIMPULAN

Penyuluhan oleh tim pengabdian diikuti dengan baik dan antusias oleh siswa SMP Emeyodere Kota Sorong meliputi edukasi tentang Gizi Seimbang, Label Informasi Nilai Gizi (Nutrition Facts) dan pengukuran antropometri dengan pengukuran IMT (Indeks Massa Tubuh).

Hasil pemeriksaan antropometri siswa SMP Emeyodere adalah terdapat 6 siswa dengan kategori Sangat Kurus, 3 siswa dengan kategori kurus, 14 siswa dengan kategori normal, 4 siswa dengan kategori gemuk dan 1 siswa

dengan kategori Obesitas.

Sikap siswa terhadap makanan jajanan sudah cukup baik, dengan nilai rata-rata 13,18 dari 15 pertanyaan kuesioner. Perilaku siswa terhadap makanan jajanan sudah cukup baik, dengan nilai rata-rata 12,68 dari 15 pertanyaan kuesioner. Setelah dilakukan pemberian edukasi mengenai label informasi nilai gizi, pengetahuan siswa meningkat dibuktikan dengan naiknya rata-rata nilai pre-test dan post-test dari 2,21 menjadi 2,64.

Sebagai tindak lanjut dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka diperlukan pemantauan oleh pihak Sekolah mengenai jajanan yang beredar di lingkungan sekolah. Perlunya dilakukan penyuluhan lanjutan terkait label Informasi Nilai Gizi dan penyuluhan gizi lainnya kepada siswa SMP Emeyodere Kota Sorong untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait Gizi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Sorong, Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Kepala SMP Emeyodere Kota Sorong, dan mahasiswi Prodi D-III Gizi Poltekkes Kemenkes Sorong yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

### DAFTAR PUSTAKA

BPOM RI. (2021). Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2021

- tentang Informasi Nilai Gizi Pada Label Pangan Olahan. *Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia*, 1–94.
- Christyaningsih, J., Waluyo, K. O., Museyarah, Pengge, N. M., Endarini, L. H., Suliati, & Hindaryani, N. (2023). Pemeriksaan Kesehatan Warga Panti Yayasan Cinta Kasih Ibu Teresa, Sambikerep, Surabaya. *Beguai Jejama Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4 (April 2023), 9–15.
- Febryanto, M. A. B. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Sulaimaniyah Jombang. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 1(1), 7–17.
- Hateriah, S., & Kusumawati, L. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kebiasaan Konsumsi Makanan Jajanan pada Murid SD Negeri 1 Manarap Lama Kabupaten Banjar. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 12(1), 57–69. <https://doi.org/10.33859/dksm.v12i1.704>
- Iklima, N. (2017). Gambaran Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Keperawatan BSI*, 5(1), 8–17. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/view/1774/1389>
- Ikrima, I. R., Giriwono, P. E., & Rahayu, W. P. (2023). *Pemahaman dan Penerimaan Label Gizi Front of Pack Produk Snack oleh Siswa SMA di Depok Comprehension and Acceptance of Front of Pack Nutrition Label on Snack Products by High School Students in Depok*. 10(1), 42–53. <https://doi.org/10.29244/jmpi.2023.10.1.42>
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang*. 1–96.
- Ningtyas, I., Handayani, D., & Kusumastuty, I. (2018). Pengetahuan Nutrition Facts dan Pemilihan Makanan Kemasan Mahasiswa Obesitas antara Metode Edukasi Personal dan Ceramah. *Amerta Nutrition*, 2(3), 271. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i3.2018.271-282>
- Nurochim. (2016). Sebagai Salah Satu Model Pendidikan Islam dalam Konsepsi Perubahan Sosial. *At-Tahrir*, 16(1), 69–88.
- Safitri, D. E., & Rahayu, N. S. (2018). Pengaruh edukasi literasi label pangan terhadap pengetahuan siswa sekolah menengah pertama. *Arsip Gizi Dan Pangan*, 3(2), 91–95.
- Sukmawati, S., & Ibrahim, I. (2021). Education of Snack Food Safety To Emeyodore Elementary School Students, Sorong City, West Papua. *Pelita Eksakta*, 4(2), 120. <https://doi.org/10.24036/pelitaeksakta/vol4-iss2/152>
- Warjito, Mustofa, A., & Suhartatik, N. (2015). the Role of Nutrition Education of Knowledge , Behavior & Attitude of Adolescent Consumption in Smk Bhinneka Karya Simo. *Artikel Pemakalah Paralel*, 382–390.